

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data yang dilakukan melalui langkah-langkah penelitian dengan tujuan menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 2) bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”. Lalu, Creswell (2009, hlm. 3) mengemukakan bahwa “*research method are plans and the procedures for research than span the decisions from board assumptions to detailed methods of data collection and analysis*”. Artinya, metode penelitian merupakan rencana-rencana dan prosedur-prosedur penelitian yang meliputi keputusan dalam suatu asumsi untuk merinci pengumpulan dan analisis data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan secara alamiah. Hal ini sejalan dengan pendapat Qudsy (dalam Denzin dan Lincoln, 2011, hlm. xviii) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif bisa didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan dalam *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi dan bagaimana terjadinya?”

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 9) bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mengungkap kejadian atau objek yang diteliti sesuai yang peneliti lihat di lapangan. Kemudian kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini bertindak sebagai instrumen kunci, artinya peneliti itu sendiri yang menjadi instrumennya. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan hasil data yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya untuk analisis data bersifat induktif, sesuai dengan kenyataan atau fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada data atau

informasi yang sebenarnya. Maka dari itu, generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak ditekankan.

Dari beberapa pengertian di atas, maka metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti fenomena-fenomena ilmiah atau riil. Kemudian, dalam metode penelitian kualitatif, generalisasi tidak ditekankan.

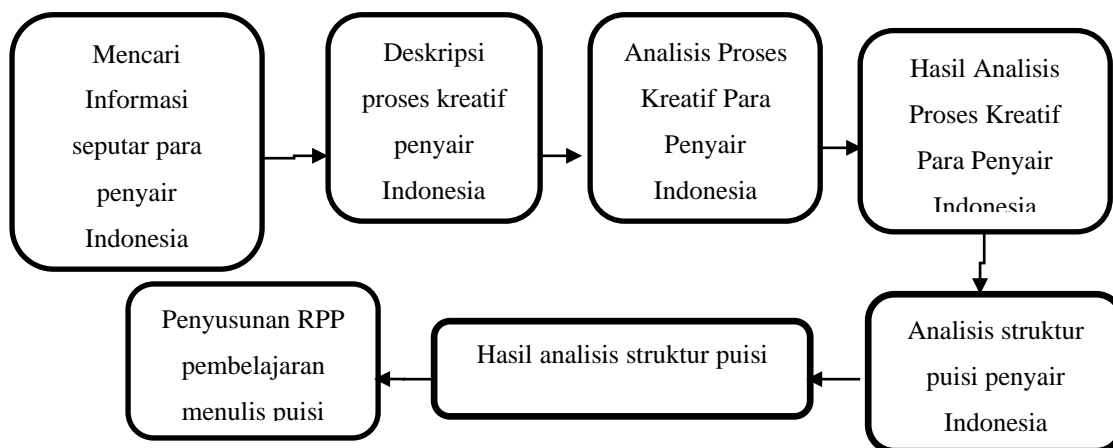
A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif proses kreatif para penyair Indonesia. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, analisis proses kreatif akan berpusat pada menulis kreatif para penyair Indonesia. Hasil analisisnya dimanfaatkan dalam menyusun modul pembelajaran menulis puisi berorientasi pada struktur fisik dan struktur batin puisi.

Ratna (2013, hlm. 34) menjelaskan analisis deskriptif merupakan metode penelitian sastra “...dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis.”. Dalam hal ini, fakta yang akan dideskripsikan adalah proses kreatif para penyair Indonesia dalam menulis puisi. Setelah dideskripsikan, penelitian akan berlanjut pada proses analisis. Pada akhirnya, hasil analisis dimanfaatkan untuk menyusun modul pembelajaran menulis puisi.

Berdasar pada metode penelitian di atas, peneliti telah menyusun kerangka penelitian sebagai berikut.

Bagan 3.1 Kerangka penelitian



Tedy Heriyadi, 2019

KAJIAN PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DI KELAS XI SMK BUDI RAKSA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pemilihan partisipan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*, yang menekankan pemilihan partisipan dan tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan peneliti. Creswell (2015, hlm. 407) menyatakan bahwa “dalam *purposive sampling*, peneliti sengaja memilih individu dan tempat untuk mempelajari atau memahami fenomena sentral.

Sugiyono (2014, hlm. 218) menyatakan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah beberapa ahli atau *expert judgement*, yakni beberapa penyair Indonesia, seorang ahli pembelajaran, dan seorang guru bahasa Indonesia. Alasan dipilihnya partisipan ini karena partisipan dianggap paling mengetahui dan memahami tentang berbagai hal yang diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan, serta dapat menilai kelayakan RPP yang telah dibuat oleh peneliti sebagai hasil pemanfaatan dari penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang hanya berupa penggunaan kata, kalimat, atau gambar sebagai data pokok. Maka penelitian ini dilakukan di tempat yang mendukung melakukan penelitian, seperti lembaga pendidikan dan perpustakaan dengan berbagai teori dan sumber tentang proses kreatif menulis puisi.

C. Pengumpulan Data

1. Jenis data dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang bukan berupa angka-angka, melainkan berupa kalimat deskriptif atau penggambaran tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang menjadi data adalah proses kreatif para penyair Indonesia.

Sumber data merupakan benda, hal, atau tempat penelitian mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Arikunto (2016, hlm. 129) menyatakan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang

diperoleh”. Sumber data harus ada dalam setiap penelitian, karena untuk memperoleh jawaban dari apa yang ditanyakan dalam rumusan masalah, salah satunya dengan mengetahui sumber data.

Sumber data memudahkan dalam peneliti dalam menentukan subjek atau dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini karena menggunakan dokumentasi, maka yang menjadi sumber data yaitu berupa dokumen atau catatan. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah dari wawancara langsung dengan beberapa penyair, yakni Joko Pinurbo pada hari Senin tanggal 10 September 2018 di Universitas Gadjah Mada, Sapardi Djoko Damono pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018 di Bentara Budaya Jakarta, dan Agus R Sardjono pada hari Sabtu tanggal 24 November 2018 di ISBI Bandung. Peneliti memanfaatkan kesempatan dalam suatu acara *workshop* penulisan puisi, sehingga dapat bertatap muka dengan penyair tersebut. Selain wawancara, peneliti juga menganalisis dari buku yang menjelaskan proses kreatif para penyair, seperti Subagio Sastrowardoyo, WS Rendra, Taufiq Ismail, Ajip Rosidi, Soni Farid Maulana, Sitor Situmorang, dan Abdul Hadi WM. Alasan peneliti memilih sastrawan-sastrawan tersebut karena puisi-puisinya sering muncul dalam buku siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dan mudah diakses di media elektronik, seperti *web sastra*, *youtube*, *facebook*, dll. Buku yang digunakan untuk memperoleh data diantaranya:

1. *Proses Kreatif* suntingan Pamusuk Eneste tahun 1982 penerbit Gramedia;
2. *Proses Kreatif jilid II* suntingan Pamusuk Eneste tahun 1984 penerbit Gramedia;
3. *Dua Puluh Sastrawan Bicara* yang disusun oleh Dewan Kesenian Jakarta tahun 1984 penerbit Sinar Harapan;
4. *Apresiasi & Proses Kreatif Menulis Puisi* karya Soni Farid Maulana tahun 2015 penerbit Nuansa Cendikia;
5. *Bilang Begini Maksudnya Begitu* karya Sapardi Djoko Damono tahun 2017 penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Alasan dipilihnya para penyair ini karena nama-nama penyair tersebut sudah populer di masyarakat. Bahkan beberapa puisinya tercantum dalam buku

ajar siswa atau menjadi sebuah antologi dalam lomba pembacaan puisi yang sering diikuti oleh para siswa.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan dokumen. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) dokumen merupakan “...*catatan peristiwa yang sudah berlalu*” dalam hal ini adalah proses kreatif para penyair. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pencarian buku sumber yang di dalamnya terdapat data mengenai proses kreatif para penyair.
2. Merancang pertanyaan-pertanyaan untuk dijadikan sebagai pedoman wawancara kepada para penyair.
3. Melakukan studi lapangan dengan cara mengikuti kegiatan pelatihan menulis puisi bersama sastrawan dan melakukan wawancara.
4. Mereduksi data hasil wawancara dan data dari buku sumber yang menjelaskan mengenai proses kreatif para penyair.
5. Mendeskripsikan data-data hasil reduksi dalam bentuk pemaparan menulis kreatif puisi secara struktur fisik maupun struktur batinnya.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkaitan erat dengan pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data-data penelitian, penelitaian harus memiliki sebuah alat. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dapat disebut sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian sendiri dengan pedoman wawancara, pedoman analisis proses kreatif, dan pedoman pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm 223) menyatakan bahwa “dalam peneltian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri”. Selanjutnya setelah menemukan fokus penelitian yang sederhana, yang kemudian diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara.

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan deskripsi mengenai proses kreatif para peyair, yaitu berupa pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 140)

Tedy Heriyadi, 2019

KAJIAN PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DI KELAS XI SMK BUDI RAKSA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang akan digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Selain wawancara, peneliti juga memperoleh data dari buku-buku yang membahas proses kreatif para penyair. Oleh karena itu, peneliti bisa langsung menganalisis proses kreatif tersebut dengan menggunakan pedoman analisis proses kreatif Kurniawan (sebagaimana yang telah diuraikan di bab II). Teori Kurniawan cukup sederhana namun mendetail, itu salah satu alasan peneliti mengapa menggunakan teori tersebut untuk menganalisis.

Peneliti juga menggunakan pedoman analisis puisi menggunakan teori Esten (sebagaimana telah diuraikan di bab II). Hal itu dilakukan, karena peneliti perlu mencocokkan hasil analisis proses kreatif para penyair dengan karya-karyanya. Jadi, selain menganalisis proses kreatif para penyair, peneliti juga perlu memahami karya-karyanya agar hasil yang didapatkan valid.

Tabel 3.1

Pedoman wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses kreatif sebelum, di saat, dan sesudah dalam menciptakan puisi?	
2.	Apakah setiap puisi yang ditulis mengalami proses kreatif yang sama?	
3.	Apa saja puisi yang ditulis menggunakan proses kreatif tersebut?	

Berikut merupakan pedoman analisis proses kreatif yang digunakan untuk menganalisis proses kreatif para penyair Indonesia.

Tabel 3.2
Pedoman Analisis Proses Kreatif

No.	Tinjauan Penelitian	Aspek yang Dianalisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
1	Untuk mendeskripsikan proses kreatif para penyair Indonesia	Proses kreatif tahap Pencarian Ide dan Pengendapan	Ide yang didapat berdasarkan pengalaman sebelum penulisan	Kurniawan, H., dan Sutardi. (2012). <i>Penulisan Sastra Kreatif</i> . Yogyakarta: Graha Ilmu.
		Proses kreatif tahap penulisan	Pengembangan ide yang kemudian dituangkan ke dalam bahasa tulis	
		Proses kreatif Tahap editing dan revisi	Pemeriksaan hasil tulisan dari aspek kebahasaan, isi, dan logika.	

Berikut merupakan pedoman analisis struktur puisi yang digunakan dalam menganalisis struktur puisi yang ditulis oleh para penyair Indonesia.

Tabel 3.3
Pedoman Analisis Struktur Puisi

No.	Tujuan Penelitian	Aspek yang Dianalisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
1	Untuk mendeskripsikan	Struktur batin puisi	1. Tema 2. Rasa	Tarigan, H.G.

struktur puisi yang ditulis dan akan dicocokkan dengan hasil analisis proses kreatif penyair		3. Nada 4. Amanat	(1984). <i>Prinsip-prinsip Dasar Sastra.</i> Bandung: Angkasa.
	Struktur fisik puisi	1. Diksi 2. Pencitraan/Imaji 3. Kata Konkret/kata nyata 4. Majas 5. Versifikasi (rima, ritma, dan metrum)	

Berikut merupakan pedoman dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber rujukan dari <http://www.informasiguru.com/2017/05/panduanrpp.html>.

Tabel 3.4

Pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Komponen RPP	Penjelasan
1	Identitas	Sekolah : (Diisi nama sekolah/satuan pendidikan) Mata Pelajaran : (Diisi nama mata pelajaran) Kelas/Semester : (Diisi dengan jenjang kelas dan semester) Materi Pokok : (Diambil dari Kompetensi Dasar/KD) Alokasi Waktu: sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan bebanbelajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
2	KompetensiInti/KI	a. KI dikutip dari Permendikbud 21 Tahun 2016
2	KompetensiInti/KI	b. KI mencakup: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai SKL.c. Rumusan KI yang dikutip dari Permendikbud 21 Tahun 2016 sebagai berikut.1) Mata Pelajaran PABP dan PPKn, dituliskan sebagai berikut.KI 1 : Menghayati dan

		<p>mengamalkan ajaran agama yang dianutnya KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalahKI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.2) Mata Pelajaran selain PABP dan PPKn, dituliskan sebagai berikut.Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual adalah “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial adalah “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab</p>
		<p>fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajianyang spesifik sesuai dengan bakat</p>

		dan minatnya untuk memecahkan masalah KI 4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.
3	KD dan IPK	1) KD dikutip dari Permendikbud No 24 Tahun 2016
3	KD dan IPK	2) KD merupakan kemampuan minimal dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada KI.3) IPK dikembangkan dari KD, merupakan kemampuan minimal yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI 1 dan KI 2, dan kemampuan yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI 3 dan KI 4.4) IPK disusun menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/dilakukan penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.5) IPK dari KD pengetahuan menggambarkan dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan meliputi faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif6) IPK dari KD keterampilan memuat keterampilan abstrak dan/atau keterampilan konkret7) Peserta didik boleh memiliki kemampuan di atas yang telah ditetapkan dalam IPK dan dapat dikembangkan dari LOTS menuju HOTS)
4	Tujuan Pembelajaran	1) dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan2) Dituangkan dalam bentuk deskripsi, memuat kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik3) Memberikan gambaran proses pembelajaran4) Memberikan gambaran pencapaian hasil pembelajaran
5	Materi Pembelajaran	1) memuat fakta, konsep/prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi/IPK 2) Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan cakupan materi yang termuat pada IPK atau KD pengetahuan 3) Cakupan materi sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan 4)

		Mengakomodasi muatan lokal dapat berupa keunggulan lokal, kearifan lokal, kekinian dll yang sesuai dengan cakupan materi pada KD pengetahuan
6	Metode Pembelajaran	1) Harus mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai 2) Menerapkan pembelajaran aktif (peserta didik yang aktif) yang bermuara pada pengembangan HOTS 3) Menggambarkan sintaks/tahapan yang jelas (apabila menggunakan model pembelajaran tertentu). 4) Sesuai dengan tujuan pembelajaran 5) Menggambarkan proses pencapaian kompetensi
7	Media Pembelajaran	1) berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; 2) Mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah; 3) Sesuai dengan karakteristik peserta didik; dan 4) Memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip teknologi pedagogis
8	Sumber Belajar	dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
9	Langkah-langkah Pembelajaran	1) Dintegrasi: a) 4C (kemampuan berkomunikasi, kemampuan berinteraksi, kemampuan berpikir/lebih luas dari HOTS): ♣ CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK): PROSES KONSEPTUALISASI, MENERAPKAN, MENGANALISIS, DAN MENGEVALUASI MELALUI PROSES BERPIKIR DEDUKTIF DAN INDUKTIF (sintesis dari Scriven dan Paul, 1984; Facione, dkk., 1995; Scheffer dan Rubenfield, 2000). ♣ CREATIVITY (KREATIVITAS): KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN SOLUSI, IDE, KONSEP, TEORI, PROSEDUR, PRODUK. INOVASI ADALAH BENTUK KREATIVITAS (sintesis antara Fullan, 2013 dan OECD, 2014) ♣ COLLABORATION (KERJASAMA): KEMAMPUAN KERJASAMA DALAM KELOMPOK BAIK TATAP MUKA ATAU MELALUI KOMUNIKASI DUNIA MAYA UNTUK MEMECAHKAN MASALAH, MENYELESAIKAN KONFLIK, MEMBUAT KEPUTUSAN, DAN NEGOSIASI UNTUK MENCAPAI TUJUAN

		<p>TERTENTU (sintesis antara Lai, 2011 dan Dede, 2010)♣ COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI): KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PIKIRANATAU PANDANGAN DAN HASIL LAIN DALAM BENTUK LISAN, TULISAN, MENGGUNAKAN IT, DAN KEMAMPUAN MENDENGAR, KEMAMPUAN MEMAHAMI PESAN (revisi dari Fullan, 2013, Canada, 2014)a) HOTS (kemampuan berpikir)b) Literasi antara lain pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan, dllc) Karakter2) Pembelajaran dirancang: interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik3) Dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup a) Kegiatan Pendahuluan:♣ menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;♣ memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;♣ mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;♣ menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akandicapai; dan♣ menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.b) Kegiatan Inti:♣ menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.♣ Menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan lain yang relevan</p>
		<p>dengan karakteristik materi dan mata pelajaran.♣ Mengembangkan sikap melalui proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan (seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut)♣ Mengembangkan pengetahuan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis,</p>

		mengevaluasi, hingga mencipta.♣ Mengembangkan keterampilan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.♣ Seluruh isi materi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilanharus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.c) Kegiatan Penutupguru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi hal-hal berikut.♣ seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;♣ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;♣ melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan♣ menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan
10	Penilaian Hasil Belajar	1) Sesuai dengan kompetensi (IPK dan atau KD)2) Sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran3) Sesuai materi pembelajaran4) Memuat soal HOTS dan soal-soal keterampilan khusus mata pelajaran(misalnya Agama, Seni Budaya, Bahasa, dll)5) Memuat:a) Lingkup penilaian: sikap, pengetahuan, keterampilan b) Teknik penilaian♣ Sikap: observasi, jurnal, penilaian diri, penilaian antar teman♣ Pengetahuan: tes tulis, tes lisan, penugasan♣ Keterampilan: praktik, proyek, portofolio c) Bentuk instrumen♣ Lembar observasi, lembar penilaian diri, lembar penilaian antar teman♣ Soal pilihan ganda, soal esai, isian singkat, dll (mengembangkan soalHOTS/tingkat berpikir tinggi dari suatu kemampuan kognitif)♣ Rubrik praktik/unjuk kerja, rubric proyek, rubrik portofolio
11	Lampiran	Hal-hal yang mendukung, misalnya a) uraian materi yang memang diperlukan b) instrumen penilaian dilengkapi dengan pedoman penskoran, dll

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan untuk memperoleh dan menemukan data yang diperlukan dalam penelitian. Arikunto (2014, hlm 73) menyatakan bahwa “kegiatan pengumpulan data merupakan

Tedy Heriyadi, 2019

KAJIAN PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DI KELAS XI SMK BUDI RAKSA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagian penting dari proses pengumpulan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Studi pustaka

Teknik studi pustaka ini digunakan untuk mencari sumber informasi yang terkait dengan permasalahan yang akan atau sedang diteliti. Teknik ini ditempuh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami sumber informasi untuk memperoleh teori-teori dari sejumlah sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber informasi yang didapat dari studi pustaka ini berasal dari buku-buku, jurnal, artikel, dan juga sumber lain yang berisi tentang masalah yang akan diteliti.

2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mencari data melalui catatan buku, agenda, majalah, koran, dan sebagainya. Moleong (2011, hlm. 217) mengemukakan bahwa “dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.”

Creswell (2015, hlm 441) menyatakan bahwa “dokumen merepresentasikan sumber yang baik untuk data teks (kata) untuk penelitian kualitatif. Mereka memiliki kelebihan menggunakan bahasa dan kata-kata partisipan, yang biasanya memberikan perhatian yang cermat terhadap mereka. Mereka juga siap dianalisis tanpa transkripsi seperti yang dibutuhkan pada data observasi dan wawancara”. Dari pernyataan tersebut, teknik studi dokumentasi tepat jika digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data dari proses kreatif penyair Indonesia. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan pedoman analisis proses kreatif.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses memilih, mengidentifikasi, dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan lain sebagainya. Sugiyono (2014, hlm. 244) menyatakan bahwa analisis data adalah suatu proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh

Tedy Heriyadi, 2019

KAJIAN PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DI KELAS XI SMK BUDI RAKSA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan cara mengklasifikasikan data tersebut ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca.

Creswell (2015, hlm. 38) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, statistik tidak digunakan untuk menganalisis data; alih-alih, peneliti menganalisis kata-kata (misalnya, transkripsi dari wawancara) atau gambar (misalnya, foto)”. Pada penelitian ini, kegiatan menganalisis data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil analisis berdasarkan interpretasi terhadap data yang ada. Setelah diperoleh hasil analisis data, kemudian dibuatkan sebuah kesimpulan agar dapat memahami isi dari hasil yang diperoleh.

Tujuan dari dilakukannya analisis data adalah untuk memahami konsep dan kaitan dalam data yang diperoleh, sehingga dapat lebih dikembangkan. Proses berjalannya analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses mengumpulkan data dan setelah mengumpulkan data. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah memilah-milah data yang diperlukan dan kemudian dilakukan reduksi data. Reduksi data merupakan pemilihan atau penyeleksian data yang diperoleh dengan cara memilih mana data yang penting dan dapat digunakan dalam penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dari hasil reduksi tersebut maka fokus penelitian akan terlihat lebih jelas. Langkah berikutnya adalah menemukan pola atau hubungan, serta membuat beberapa temuan umum.

Penelitian telah melakukan analisis data terhadap data hasil studi pendahuluan untuk menentukan fokus dari penelitian yang akan dilakukan. Penentuan fokus penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui apa yang harus peneliti lakukan, bagaimana cara melakukannya, apa yang harus diolah, dan bagaimana cara mengolahnya.

Selanjutnya analisis data ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari studi pustaka dan studi dokumentasi. Data hasil studi pustaka berupa hasil bacaan dari berbagai sumber tentang teori-teori yang terkait dengan apa yang akan diteliti dan data hasil studi dokumentasi berupa dokumen proses kreatif penyair Indonesia.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Membaca buku yang menjelaskan mengenai proses kreatif para penyair Indonesia.
2. Melakukan wawancara langsung dengan penyair mengenai proses kreatif menulis puisi.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis untuk mendeskripsikan proses kreatif para penyair Indonesia.
4. Menganalisis puisi karya para penyair untuk mendeskripsikan kecocokan antara proses kreatif dengan puisi yang telah ditulis para penyair Indonesia.
5. Membuat catatan-catatan berdasarkan hasil analisis untuk nantinya digunakan dalam menginterpretasikan hasil analisis data.
6. Melakukan pembahasan dari hasil temuan yang diperoleh.
7. Membuat kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.
8. Menyusun hasil analisis untuk dijadikan sebagai bahan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis puisi.
9. Menyimpulkan hasil penelitian.
10. Menyusun laporan sebagai hasil penelitian

F. Isu Etik

Puisi, seperti karya sastra lainnya, merupakan sebuah karya yang lahir dari pemikiran subjektif. Pembaca sebagai penikmat pun tentu dapat meresapi puisi yang dibaca sesuai dengan pemikiran subjektifnya pula. Ini yang membedakan ketika sastra dinikmati sebagai sarana rekreasi dengan sastra yang dibaca untuk tujuan kajian. Pengkaji perlu membatasi diri agar kajiannya tetap berada pada ranah objektif sesuai dengan jalur landasan teori yang digunakannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini sangat menjaga objektivitas kajian. Sehingga, peneliti berusaha untuk tidak memasukan hal-hal yang berbau kritik atau bentuk apresiasi subjektif lainnya. Dalam kajian penelitian ini, tidak akan ditemukan kritik-kritik peneliti terhadap proses kreatif maupun puisi-puisi Joko Pinurbo, Sapardi Djoko Damono, Subagio Sastrowardoyo, WS Rendra,

Tedy Heriyadi, 2019

KAJIAN PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DI KELAS XI SMK BUDI RAKSA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Taufik Ismail, Ajip Rosidi, Soni Farid Maulana, Sitor Situmorang, Abdul Hadi WM, dan Agus R. Sardjono yang dijadikan data penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan, penelitian ini tidak akan berdampak negatif atau sekadar berpotensi negatif terhadap unsur-unsur yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini.